

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan komoditas perkebunan dengan daya saing ekspor sebagai bahan baku pembuatan cerutu. Budidaya TBN menghasilkan bahan omblad (pembalut cerutu), dekblad (pembungkus cerutu), dan filler (isi cerutu). Jember merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tinggi dalam budidaya tanaman tembakau. Bidang usaha tembakau hingga kini masih menjadi penyumbang terbesar pendapatan asli daerah. Mayoritas masyarakat Jember baik petani maupun buruh bergantung pada komoditas ini. Usaha budidaya tanaman tembakau merupakan pekerjaan padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi karena menciptakan lapangan kerja dan membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Budidaya tembakau memerlukan pengusahaan yang baik untuk memberikan daun yang berkualitas dan dapat memenuhi kebutuhan pasar. Salah satu unit usaha yang bergerak dibidang tembakau khususnya cerutu adalah Kopa TTN. Tembakau yang dihasilkan merupakan tembakau cerutu yang ditujukan untuk ekspor atau pasar luar negeri. Produk yang dihasilkan oleh Kopa TTN adalah lembaran daun tembakau kering yang telah melalui berbagai tahap yang dikemas dalam sebuah kardus box berbahan karton. Tembakau yang dibudidayakan oleh Kopa TTN adalah Tembakau Bawah Naungan (TBN). Varietas yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan cerutu yaitu varietas H 382.

Budidaya Tembakau Bawah Naungan (TBN) dilaksanakan dengan menggunakan waring atau paranet untuk mengurangi intensitas penyinaran matahari. Penggunaan waring mampu mengurangi intensitas sinar matahari sebanyak 20% hingga 30%. Waring sebagai pengontrol besarnya sinar matahari digunakan untuk menghasilkan daun tipis dan elastis. Hal tersebut juga dapat menekan tingkat serangan hama dan penyakit yang sering menyerang pada tanaman tembakau.

Sebagai salah satu distributor pemasok daun tembakau jenis Na-Oogst tingkat internasional, Kopa TTN diharuskan untuk selalu meningkatkan kualitas serta kuantitas produk untuk menghadapi persaingan dengan perusahaan yang bergerak

dalam bidang yang sama. Kondisi tersebut mengharuskan pengusaha tembakau bawah naungan perlu dikelola dengan baik serta ditangani oleh orang yang terampil dan telaten. Demi menghasilkan hasil yang berkualitas rangkaian pengusaha TBN harus menempuh proses yang panjang dan berkesinambungan. Dimulai dari budidaya tanaman tahap pemilihan lahan, penanaman, panen, pengeringan, sampai tahap pengolahan yang dilakukan di gudang pengolah. Tahapan pengolahan terdiri dari tahap turun truk, saring rompos, fermentasi, sortasi tahap I, sortasi tahap IA, sortasi tahap IB, sortasi tahap II, sortasi tahap III, sortasi tahap IV, cek akhir, DP, dan pengepakan. Pengusaha tembakau dilakukan sedemikian rupa untuk dapat menghasilkan mutu produk yang siap jual sesuai dengan kebutuhan pasar yang diminati masyarakat.

Saring rompos merupakan tahapan pengolahan yang dilakukan setelah beberapa proses budidaya hingga pasca panen. Saring rompos dilakukan dengan cara memilah daun tembakau sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan. Saring rompos bertujuan memastikan bahan daun tembakau kering dari gudang pengering serta melakukan penggolongan grade saring rompos (BD, Y, dan filler). Perlu ketelitian dan kecermatan dalam pelaksanaan saring rompos, jika terdapat daun dalam jumlah besar yang tidak sesuai dengan kualifikasi dapat menghambat pada proses selanjutnya seperti kurang maksimalnya proses fermentasi dan bir – bir. upaya untuk meminimalisir kesalahan dalam bekerja, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan profesional, kompeten.

Sejalan dengan peningkatan sumber daya manusia, Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Salah satu kegiatan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan, industri, instansi, unit bisnis strategis lainnya yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan di perusahaan atau di tempat PKL.
2. Melatih berpikir lebih kritis antara teori yang didapat di kampus dengan pelaksanaan secara teknis di lapangan seperti di tempat PKL.
3. Menerapkan teori yang telah diperoleh selama di kampus pada kegiatan PKL.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

1. Memahami dan mengetahui tujuan saring rompos krosok tembakau bawah naungan (TBN).
2. Mempelajari dan memahami proses saring rompos krosok tembakau bawah naungan (TBN).
3. Mempelajari dan memahami cara saring rompos tembakau bawah naungan (TBN) sampai dengan penimbangan dengan baik dan benar.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) sebagai berikut :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang proses budidaya tanaman tembakau bawah naungan dengan baik dan benar.
2. Memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan membangun hubungan relasi yang baik..
3. Menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter.
4. Dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengepakan krosok tembakau bawah naungan di Kopa TTN.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2020 - 14 November 2020 dengan jadwal kerja hari Senin – Sabtu dimulai pada pukul 07.00 - 15.30 WIB. Tempat pelaksanaan PKL di Gudang Pengerian dan Gudang Pengolahan Kopa TTN, Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) meliputi :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan Kopa TTN.

1.4.2 Metode Praktek Lapangan

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya Tembakau Bawah Naungan mulai dari pemanenan di lahan sampai pengepakan dan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan di lapangan sesuai instruksi pembimbing mulai dari persiapan sampai kegiatan pengolahan daun tembakau. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun.

1.4.4 Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pembimbing lapang serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.5 Metode Studi Pustaka

Melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang digunakan dan berbagai macam literatur budidaya tanaman tembakau sebagai pendukung proses penulisan laporan.

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar dilampirkan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.